

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri sese-orang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Para-digma penelitian merupakan kerangka ber-pikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok per-soalan yang semestinya dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Guba & Lincoln, 1988:89-115)

Istilah paradigma pertama kali diper-kenalkan oleh Thomas Kuhn (1962), dan kemudian dipopulerkan oleh Robert Friedrichs (1970). Menurut Kuhn, paradigma adalah cara mengetahui realitas sosial yang dikonstruksi oleh mode of thought atau mode of inquiry tertentu, yang kemudian meng-hasilkan mode of knowing yang spesifik. Definisi tersebut dipertegas oleh Friedrichs (1980), sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Pengertian lain dikemukakan oleh George Ritzer, dengan menyatakan paradigma sebagai pandangan yang mendasar dari para ilmuan tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semesti-nya dipelajari oleh salah satu cabang/disiplin ilmu pengetahuan. (Suryani W. , 2013)

Paradigma konstruktivisme adalah salah satu dari beberapa paradigma sosial yang menganggap bahwa suatu kebenaran atau suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai wujud konstruksi dari lingkungan sosial kita, serta kebenaran yang kita lihat itu pasti bersifat relatif yang dimana berbeda bagi setiap orang. Hal inilah yang dapat kita katakana sebagai multi realitas.

Paradigma konstruktivis dipilih dalam penelitian ini karena konsentrasi dalam penelitian ini sesuai dengan penjelasan dalam paradigma konstruktivisme dimana dalam penelitian ini pengertian nya mengurai pada makna Simbolik *Meraje* Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang di mana penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang kita teliti. penelitian kualitatif berkenaan dengan data yang bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Metode penelitian kualitatif terutama di gunakan untuk memperoleh data yang kaya, metode penelitian kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dalam pengumpulan data.

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering di sebut sebagai metode naturalistik obyek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretatif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari memilih objek adalah mencari jawaban dan dari jawaban tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk kita mengambil kesimpulannya. Tentu saja agar bisa mendapatkan kesimpulan dan menemukan data yang objektif, dibutuhkan data yang reliable, objektif dan valid. Objek pada penelitian ini adalah Makna Simbolik Meraje pada Adat Suku *Semende Lembak* Di Dusun Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Objek penelitian kualitatif adalah objek alamiah atau natural *setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut dengan metode naturalistik. Objek alamiah adalah objek yang apa adanya tidak dimanipulasi oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi *human instrumen*, sehingga peneliti harus sosial, riset kualitatif adalah upaya penjajakan dan pengungkapan luas (*elaboration*) serta

sistimatisasi arti suatu fenomena yang teridentifikasi, sehingga fenomena tersebut dapat dipaparkan dengan jelas mengenai makna suatu fenomena tersebut sesuai batasan ruang lingkup yang di teliti (Habsy, 2017).

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang mempunyai informasi terkait dengan penelitian. Proses pengumpulan informan dilakukan secara *purposive sampling*, *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti,

Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik Snowball Sampling Technique, Menurut Sugiyono (2012), *Snowball Sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, begitu seterusnya sehingga makin lama makin besar, hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

Adapun kreteria yang dijadikan sebagai sample penelitian yakni;

1. Narasumber harus berasal dari keturunan asli suku *Semende* yang lahir di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Narasumber harus berdomisili di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
3. Narasumber harus yang masih aktif dalam kepengurusan Tradisi Adat *Semende*.
4. Narasumber yang harus mempunyai cukup banyak informasi, dan kesempatan untuk dimintai wawancara.

Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini sudah dipertimbangkan peneliti karena dianggap sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan serta banyak mengetahui tentang budaya yang ada di masyarakat Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3.5. Key Informan

Tabel.1
Daftar Key Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Warisudin	Kelembagaan dan Hukum Adat
2.	Iskandi	Pelestarian Adat Istiadat dan Budaya
3.	Rahmat saleh	Meraje Desa Ujanmas
4.	Merita Auli, M.I.Kom	Informan Universitas

Berdasarkan table di atas, Alasan peneliti memilih key informan di atas untuk mengetahui dan dapat menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti tersebut.

3.6 Lokasi Dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian yakni merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapaun penelitian yang akan dilakukan adapun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengambil lokasi di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini akan dilaksanakan dari Bulan Agustus hingga September 2023 yang dimulai pada saat pengambilan data pertama dengan melakukan observasi yang ada di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3.7. Jenis Data

1) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Proses pengumpulan data primer didapat berdasarkan survei di lapangan dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian.

2) Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber yang sifatnya secara tidak langsung mampu melengkapi data primer atau penunjang yang berhubungan dengan permasalahan penelitian sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini sendiri diperoleh dari hasil perpustakaan yakni buku-buku referensi, jurnal ilmiah, dokumentasi yang berupa foto-foto atau gambar-gambar dan internet untuk mendapat dan memperkuat data hasil dari wawancara.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ini dilakukan dengan cara melihat atau terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan. Dalam Makna simbolik Meraje pada Adat Suku Semende Lembak di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah pengumpulan data lewat wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada

instrumen kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti dan sudah di validasi oleh pakar yang terkait.

Model wawancara memiliki beberapa jenis, seperti model wawancara secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara secara langsung yang dimaksud yaitu face to face. Wawancara tidak langsung yaitu wawancara lewat video call atau telepon. (Kaharudin, 2021)

objek Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana makna simbolik serta nilai tradisi Makna simbolik Meraje pada Adat Suku *Semende* lembak di Desa Ujanmas Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka ialah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topic cerita yang diusung ke dalam karya tulis non ilmiah.

Dalam studi kepustakaan maka akan melibatkan semua jenis literatur untuk dijadikan referensi. Maka dalam hal ini ada banyak sumber informasi yang saya kaji diantaranya dari jurnal penelitian, buku, dan internet

3.9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisa data yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang Ritual Dalam Tradisi Mengundang Pengantin (*Meraje*) Suku Semende Lembak Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan berdasarkan wawancara terhadap responden.

Dalam teknik komunikasi langsung ini, penulis menggunakan alat pengumpulan data berupa panduan wawancara terhadap responden dalam hal ini

adalah perangkat desa, dan tetua desa Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan serta dari masyarakat, untuk mengetahui tentang Etnografi Komunikasi Hak Dalam Budaya Suku *Semende Lembak* di Kecamatan Sungai Are Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara. Wawancara adalah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Jadi wawancara adalah teknik pengumpul data yang dilakukan dengan berdialog secara langsung. Dalam penelitian ini dipergunakan wawancara berstruktur dimana pertanyaan wawancara sudah dipersiapkan dalam bentuk pedoman wawancara (Arikunto, 2010).

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena tehnik analisa data ini adalah suatu proses untuk mengelola data untuk menjadi suatu informasi yang baru.

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. (Ahmad, 2018)

3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data (Triangulasi)

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar

data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, menyertakan pencegahan dan kepedulian memprogram data, dan membuat perkembangan pertimbangan pakar. Triangulasi bisa menjawab pertanyaan terhadap kelompok resiko, efektivitas, kebijakan dan perencanaan anggaran, kebijakan dan perencanaan anggaran dan status epedemik dalam suatu lingkungan berubah. Metodologi Triangulasi menyediakan satu perangkat kuat ketika satu respon cepat diperlukan, atau ketika data ada untuk menjawab satunpertanyaan spesifik. Triangulasi mungkin digunakan ketika koleksi data baru tidak mungkin untuk hemat biaya.

Dalam penelitian kualitatif pengamatan(observasi) dan wawancara merupakan dua teknik pengumpulan data (alat ukur) yang utama, karena mempunyai keahlian dan keandalan yang tinggi dan mampu menjaring data verbal dan nonverbal tentang aspek perilaku manusia. Untuk mengurangi kelemahan masing-masing teknik yang disebabkan faktor peneliti sebagai instrumen kunci, kedua tekhnik tersebut dapat digunakan saecara tumpang tindih sehingga kesahihan dan keandalanya dapat di tingkatkan. Kemudian dapat pula dilakukan dengan Triangulasi menggunakan angket, sebagaimana digambarkan dengan analogi tempat duduk di atas. Dengan demikian data yang diperoleh akan valid dan keabsahan data juga tinggi. (Bachtiar & Bachri, 2010).

Secara metologis, yang disebut analisisdata adalah kegiatan untuk menyederhanakan data kuantitatif agar mudah dipahami. Hasil dari analisis

data tersebut biasanya berupa data dalam tabel, frekuensi dan atau tabel silang, baik yang disertai dengan perhitungan statistik maupun tidak. Dengan perhitungan statistik, akan tampak apakah asosiasi dan atau korelasi antara 2 (dua) variabel yang diteliti memang terjadi secara sistematis atau hanya terjadi karena adanya faktor kebetulan saja. Sedangkan yang disebut dengan interpretasi data adalah kegiatan untuk memberi arti atau makna data terutama dengan berdasarkan pada teori-teori yang digunakan dalam penelitian tersebut

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.